

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian Indonesia pada saat pandemi ini semakin terpuruk, mendorong para pelaku ekonomi terutama koperasi untuk dapat berkembang mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mencapai sasaran serta tujuan yang telah di tetapkan. Maka dari itu koperasi diharapkan mampu memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada sesuai kebutuhan dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Pada masa sekarang koperasi harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya karena dalam persaingan usaha sudah semakin ketat dan perkembangan teknologi semakin canggih. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai perekonomian yang lebih baik lagi. Koperasi juga menjunjung asas kekeluargaan dimana sesama anggota koperasi harus saling membantu sesuai dengan pengertian koperasi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Adapun tujuan koperasi menurut Bab 1 Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Dalam pasal tersebut telah ditegaskan bahwa tujuan inti koperasi didirikan selain untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, juga bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum dan ikut serta membangun perekonomian nasional. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut sangat dipengaruhi dengan kesetiaan para anggotanya yang selalu berpartisipasi aktif didalam koperasi, serta manajemen koperasi yang dikelola dengan baik akan membuat koperasi tumbuh dan berkembang dengan baik. Koperasi dikatakan berhasil dapat dilihat dari peranannya dalam kehidupan ekonomi rakyat, mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian juga mampu memenuhi kebutuhan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, keberhasilan koperasi juga dapat diukur dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai ukuran bagi koperasi dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Objek penelitian ini adalah di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia “KOPTI” Kabupaten Kuningan yang beralamatkan di Jl. Jend.Sudirman No.128 Kuningan. KOPTI Kabupaten Kuningan ini berdiri pada tanggal 19 September 1979. KOPTI Kabupaten Kuningan memperoleh legalitas dari pemerintah dengan badan hukum Nomor SK 7057/BH/DK-10/13 pada tanggal 14 Mei 1980, mengalami perubahan dengan Nomor SK 7057 A/BH/KWK-10/18 Tanggal 01 Juli 1988, mengalami perubahan dengan Nomor SK 7057/BH/PAD/KWK-10/V/1997. Dan

selanjutnya mengalami perubahan dengan Nomor badan hukum.7057.A/PAD/BH/XIII-11/DKUKM/2009. Dalam perkembangannya KOPTI Kabupaten Kuningan mampu melayani kebutuhan anggota dan calon anggota dalam pengadaan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe dan tahu, sehingga dapat mengangkat derajat ekonomi rakyat khususnya pengrajin tempe dan tahu yang berada di Kabupaten Kuningan.

Adapun kegiatan usaha KOPTI Kab. Kuningan adalah sebagai berikut:

1. Usaha Perdagangan Kedelai

Merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota, serta mempunyai empat unit pelayanan usaha yaitu di Kapandayan, Cibingin, Cilimbus, Jalaksana dan Gudang KOPTI Kabupaten Kuningan.

2. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini memberikan pembiayaan atas keperluan anggota untuk kebutuhan pribadi maupun usahanya.

3. Unit Usaha Non Kedelai

Yaitu perdagangan alat penunjang tahu dan tempe, penyewaan sound system untuk hajatan dan pemanfaatan bangunan lantai atas gedung KOPTI Kabupaten Kuningan yang digunakan untuk lapangan tenis in door

Dalam menjalankan usahanya koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya dan harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, agar dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk mensejahterakan anggota. Dalam menjalankan kegiatan sebuah usaha agar berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan. Modal pinjaman (*debt capital*) diajukan koperasi kepada pihak ketiga. Modal ini harus dikembalikan sesuai kesepakatan waktu maupun bunga. Biasanya, peminjam modal atau kreditur akan melakukan survei kelayakan usaha koperasi. Sumber modal pinjaman antara lain: pinjaman dari anggota, pinjaman dari koperasi lain, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, dan sumber lain yang sah

Menurut Kasmir (2012:250), modal kerja adalah modal yang dipakai dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva jangka pendek atau aktiva lancar seperti, persediaan, piutang, surat berharga, bank dan kas.

Dari keterangan diatas dapat diartikan bahwa modal kerja sangat penting untuk menjalankan aktivitas Koperasi maka dari itu KOPTI Kabupaten Kuningan diharapkan mampu menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah data perkembangan modal kerja KOPTI Kabupaten Kuningan tahun 2016-2020



Gambar 1.1 Perkembangan Modal Kerja KOPTI Kabupaten Kuningan Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar grafik 1.1 diatas diketahui bahwa modal kerja KOPTI kabupaten Kuningan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Pada dua tahun terakhir modal koperasi mengalami peningkatan yang artinya koperasi memiliki dana yang cukup dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan modal untuk melayani anggota, salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai dasar usaha koperasi dikatakan berhasil adalah peningkatan penjualan, disertai peningkatan SHU serta peningkatan transaksi

dan partisipasi anggota. Berikut merupakan perkembangan penjualan koperasi, biaya usaha dan besarnya SHU yang diperoleh KOPTI Kabupaten Kuningan.

Tabel 1.1 Perkembangan Volume Usaha, Biaya Usaha dan SHU KOPTI Kabupaten Kuningan

Tahun	Penjualan (Rp)	N/T (%)	Biaya Usaha (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2016	45.790.836.853,08	-	45.631.178.333,75	-	159.658.519,33	-
2017	46.897.373.863,5	2,41	46.649.723.841,43	2,23	247.650.022,07	55,11
2018	48.603.217.597,74	3,64	48.346.057.746,94	3,67	257.159.850,80	3,84
2019	43.601.075.362,08	(10,29)	43.338.867.513,14	(10,36)	262.207.848,94	1,96
2020	46.617.856.915,51	6,92	46.391.814.331,93	7,04	226.042.583,58	(13,79)
Rata-rata	46.302.072.118,38	0,67	46.071.528.353,44	0,65	230.543.764,54	11,78

Sumber: Laporan buku RAT KOPTI Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa besarnya penjualan yang dimiliki KOPTI Kabupaten Kuningan sejak tahun 2016-2020 mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 0,67% biaya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,64%. Dengan SHU yang mempunyai pertumbuhan rata-rata sebesar 11,78%.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya KOPTI Kabupaten Kuningan dikatakan cukup baik, dilihat dari penjualan yang cenderung mengalami peningkatan, sehingga KOPTI Kabupaten Kuningan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Hal ini tidak terlepas dari masalah permodalan koperasi yang merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha koperasi yang harus digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan alokasi dana yang telah direncanakan karena akan mempengaruhi kondisi keuangan koperasi, serta menghasilkan manfaat ekonomi anggota yang memadai sesuai dengan tujuan koperasi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 modal kerja mengalami kenaikan tetapi manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU mengalami penurunan. Disamping itu modal yang digunakan KOPTI Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan diikuti dengan penjualan yang juga mengalami peningkatan tetapi SHU mengalami penurunan. Maka belum diketahui secara pasti apakah terdapat hubungan antara efektivitas penggunaan modal kerja dengan perolehan manfaat ekonomi anggota. Sehingga timbul pertanyaan, sejauh mana hubungan antara efektivitas penggunaan modal kerja dengan manfaat ekonomi anggota.

Adapun penelitian sebelumnya oleh Mufidah dan Ady Soejoto (2014) mengenai Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di koperasi wanita tutur mandiri Mojokerto, yang mana penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Serta Hubungannya Dengan Perolehan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Pada KOPTI Kabupaten Kuningan
2. Sejauh Mana Manfaat Ekonomi Bagi Anggota KOPTI Kabupaten Kuningan
3. Bagaimana Hubungan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dengan Manfaat Ekonomi yang diterima Anggota KOPTI Kabupaten Kuningan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Serta Hubungannya Dengan Perolehan Manfaat Ekonomi Anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan modal kerja pada KOPTI Kabupaten Kuningan
2. Sejauh mana manfaat ekonomi bagi anggota KOPTI Kabupaten Kuningan
3. Hubungan efektivitas penggunaan modal kerja dengan perolehan manfaat ekonomi anggota KOPTI Kabupaten Kuningan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi koperasi yang menitik beratkan pada objek yang di teliti.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan beban kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referesi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu bagi pengurus, manajer, atau pengelola KOPTI Kabupaten Kuningan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya.

